



Analisis Deret Vokal Dalam Cerpen “Cerita Si Kancil Dan Buaya”

Suci Barkah

Prodi Pendidikan, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Cimahi, Indonesia

Email: suciibarkah@email.com

Ardhitya Akbhar

Prodi Pendidikan, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Cimahi, Indonesia

Email: ardhitya.akbar@email.com

Jihan Suni Nurkhaerunisa N

Prodi Pendidikan, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Cimahi, Indonesia

Email: jihansuni0@email.com

Korespondensi Penulis: suciibarkah@email.com

Abstract. *This study discusses the vocal series as a sequence of elements in a series of sounds. This abstract reviews the concept of vocal series from a theoretical and practical point of view, focusing on the analysis of vocal series in the short story "the story of the mouse deer and the crocodile". This study aims to investigate the properties of vocal series and their potential in providing new insights related to understanding and application of vocal series in sound processing technology. explore the use of vowel series in language and understand their role in creating nuance in stories. Qualitative analysis methods are used to explore the meaning contained in vowel series, explain the relationship between vowel use and characters, and identify linguistic patterns that enrich the narrative. The findings from this study may provide additional insight into the use of language in short stories and the contribution of vocal series to the formation of the story's atmosphere.*

Kata kunci: *vowel, qualitative, linguistics*

Abstrak. Penelitian ini membahas deret vokal sebagai urutan elemen dalam suatu rangkaian suara. Abstrak ini mengulas konsep deret vokal dari sudut pandang teoritis dan praktis, dengan fokus pada analisis deret vokal dalam cerpen "cerita si kancil dan buaya". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki sifat-sifat deret vokal dan potensinya dalam memberikan wawasan baru terkait pemahaman dan penerapan deret vokal dalam teknologi pengolahan suara. mengeksplorasi penggunaan deret vokal dalam bahasa dan memahami peran mereka dalam menciptakan nuansa dalam cerita. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam deret vokal, menjelaskan hubungan antara penggunaan vokal dengan karakter, serta mengidentifikasi pola linguistik yang memperkaya narasi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan terhadap penggunaan bahasa dalam cerita pendek dan kontribusi deret vokal terhadap pembentukan atmosfer cerita.

Kata kunci: Deret vokal, kualitatif, linguistic

PENDAHULUAN

Deret vokal adalah vokal-vokal yang berderet dalam dua suku kata yang berbeda. Deretan vokal merupakan dua vokal yang masing-masing mempunyai satu hembusan napas. Oleh karena itu, tiap-tiap vokal itu termasuk dalam suku kata yang berbeda. Pada umumnya, vokal dapat berderet dengan vokal lain dalam deretan vokal. Meskipun demikian, ada vokal yang tidak dapat berderet dengan vokal lain (Moeliono, 2017:62). Dengan kata lain, deret vokal adalah dua atau lebih vokal yang berjajaran yang terdapat pada suku kata yang berbeda ketika dilafalkan. Sementara itu, Aminoedin, dkk., (1984:140) mengatakan bahwa yang dimaksud

dengan deret vokal ialah dua atau lebih vokal yang berjajaran, tetapi masing-masing merupakan puncak kenyaringan ucapan. Hal ini berarti bahwa masing-masing merupakan suku yang berlainan. Adapun, Alwi, dkk. (1998:52) menjelaskan bahwa deret vokal adalah hembusan nafas yang sama atau hampir sama, kedua vokal itu termasuk dalam suku kata yang berbeda.

Cerita rakyat memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat dan merupakan salah satu kekayaan budaya. Cerpen "Cerita Si Kancil dan Buaya" tidak terkecuali, menyajikan pesona dan pesan-pesan yang bijak melalui pengalaman karakter-karakternya. Salah satu aspek menarik untuk dianalisis adalah penggunaan deret vokal dalam bahasa, yang dapat membuka nuansa tersendiri dalam penceritaan.

Pada bagian pendahuluan ini, kami akan menjelaskan latar belakang pemilihan cerpen "Cerita Si Kancil dan Buaya" sebagai objek analisis, serta menggambarkan pentingnya eksplorasi deret vokal dalam konteks linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran deret vokal dalam membentuk struktur bahasa dan memberikan keunikan pada ekspresi linguistik dalam cerpen ini.

Cerpen "Cerita Si Kancil dan Buaya" merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan cerita rakyat Indonesia. Keberagaman karakter dan alur ceritanya membuatnya menarik untuk dianalisis secara linguistik. Pemilihan cerpen ini sebagai fokus penelitian didasarkan pada keinginan untuk memahami cara pengarang menggunakan deret vokal untuk meningkatkan daya tarik naratif.

Analisis deret vokal memiliki peran penting dalam mengungkapkan karakteristik linguistik suatu teks. Dalam konteks cerpen ini, penggunaan deret vokal diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang kekhasan bahasa dan ekspresi dalam penggambaran karakter serta suasana cerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pola deret vokal yang digunakan dalam cerpen "Cerita Si Kancil dan Buaya". Dengan melakukan analisis ini, kami berharap dapat mengungkapkan signifikansi dan peran deret vokal dalam pembentukan struktur bahasa cerita rakyat tersebut.

KAJIAN TEORETIS

Deret Vokal Deret vokal adalah vokal-vokal yang berderet dalam dua suku kata yang berbeda. Deretan vokal merupakan dua vokal yang masing-masing mempunyai satu hembusan napas. Oleh karena itu, tiap-tiap vokal itu termasuk dalam suku kata yang berbeda. Pada umumnya, vokal dapat berderet dengan vokal lain dalam deretan vokal. Meskipun demikian,

ada vokal yang tidak dapat berderet dengan vokal lain (Moeliono, 2017:62). Dengan kata lain, deret vokal adalah dua atau lebih vokal yang berjajaran yang terdapat pada suku kata yang berbeda ketika dilafalkan. Sementara itu, Aminoedin, dkk., (1984:140) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan deret vokal ialah dua atau lebih vokal yang berjajaran, tetapi masing-masing merupakan puncak kenyaringan ucapan. Hal ini berarti bahwa masing-masing merupakan suku yang berlainan. Adapun, Alwi, dkk. (1998:52) menjelaskan bahwa deret vokal adalah hembusan nafas yang sama atau hampir sama, kedua vokal itu termasuk dalam suku kata yang berbeda

1) Fonem Deret Vokal /a.a/. Contoh:

naas na.as

(1) telaah te.la.ah

jemaah je.ma.ah

2) Fonem Deret Vokal /a.i/. Contoh:

naif na.if

(2) baik ba.ik

naik na.ik

3) Fonem Deret Vokal /a.u/. Contoh:

maut ma.ut

(3) gaul ga.ul

Kaum ka.um

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). (Sugiyono, 2009:8) Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13). Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel - variabel yang diteliti, melainkan

menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Alasan kami mengambil metode ini karena, kami ingin mendeskripsikan bahwa dalam cerpen Cerita Si Kancil dan Buaya yang akan kami amati di situ terdapat beberapa deret vokal yang spesifik dan mudah sekali untuk kita amati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

DERET	KATA
/a.i/	Mulai, Sungai, lain, sampai, bagaimana, wahai, bagaikan, disertai
/a.u/	Kau, kalau, jauh
/i.a/	Ia, diam, sebagian, kemudian, siap, teriak, kalian
/i.u/	Serius
/u.a/	Buaya, buah, puas, membuat, membuatnya, sesuatu, semua, kuat

Berdasarkan analisis tabel diatas,deret vokal dalam cerpen"**Cerita Si Kancil dan Buaya**"dapat ditemukan pada posis iawal,tengah,dan akhir sebuah kata.Bunyi-bunyi ivokal yang berderet,antarlain:/a.i/ /a.u/ /i.a/Jika kata kata tersebut di suku katakan sebagai berikut
/a.i/ seperti pada kata"mulai, Sungai, lain sampai, bagaimana, wahai, bagaikan, disertai"
/a.u/ seperti pada kata"kau, kalua, jauh"
/i.a/ seperti pada kata"ia, diam, kemudian, siap, teriak, kalian"
/i.u/ seperti pada kata"serius"
/u.a/ seperti pada kata" Buaya, buah, puas, membuat, membuatnya, sesuatu, semua, kuat

Cerita Si Kancil dan Buaya

Si kancil yang cerdas sedang berjalan-jalan di hutan Pada musim kemarau panjang, tumbuhan yang menjadi makanan bagi para hewan di hutan banyak yang mati dan mengering. Makanan seperti rumput dan buah-buahan pun juga sulit didapatkan.

Sudah berhari-hari si kancil berjalan-jalan di hutan untuk mendapatkan sumber makanan baru. Namun selama itu pula, ia hanya menemukan rumput-rumputan kering yang terpaksa dimakannya.

Sepanjang perjalanan, ia melamunkan padang rumput yang subur dan di tengah-tengahnya terdapat kolam jernih yang membuatnya dapat minum dengan puas. Hal tersebut lantas membuat kancil merasa semakin lapar dan tiba-tiba membuatnya teringat sesuatu.

Kancil pun Mulai Merasa Lapar

Kancil berjalan menuju ke arah sungai, kali ini langkahnya lebih cepat. Saat tiba di tepi sungai, ia melihat rumput di sana sudah habis disantap oleh hewan lain. Buah-buahan pun tidak ada lagi yang tersisa.

“Ternyata aku terlambat. Hewan-hewan lain sudah datang kemari dan menghabiskan semua makanan yang ada di sini.” gumam kancil sedih.

Namun karena lapar, kancil akhirnya melahap sisa-sisa rumput yang ada disana. Ketika hendak menyantap, tiba-tiba matanya tertuju ke arah seberang sungai. Matanya membelalak dan hatinya sontak merasa senang.

“Asyik! Aku bisa berpesta! Namun, bagaimana caranya aku bisa ke sana?” pikir kancil.

Awal Kisah Si Kancil Bertemu dengan Buaya

Ternyata, sejak kancil tiba di tepi sungai ada seekor buaya yang mengamatinya diam-diam. Kancil yang terlalu serius memikirkan caranya agar sampai ke seberang sungai, sontak terkejut saat buaya langsung membuka moncongnya dan siap melahapnya.

Kancil yang sigap mampu menghindar dengan mundur beberapa langkah. Ia semakin berpikir keras bagaimana caranya agar bisa selamat dari terkaman buaya dan mampu menyeberangi sungai menuju padang rumput subur yang dilihatnya tadi.

Tak butuh waktu lama, kancil mendapatkan ide cerdas.

“Wahai buaya, apakah kau tidak kasihan padaku? Aku belum makan sejak kemarin. Jika kau ingin menjadikanku santapanmu, aku rela menyerahkan diri. Namun izinkanlah aku untuk makan terlebih dahulu. Bukankah jika aku sudah makan maka nanti dagingku akan lebih banyak?” kata kancil memelas.

“Kau tidak sedang mengerjaiku kan, Kancil?” tanya buaya tidak percaya dengan rencana kancil.

“Bukan begitu buaya, kau jangan khawatir. Saat ini tubuhku terlalu kurus. Jika aku makan terlebih dahulu di padang rumput di seberang sungai maka tubuhku akan menggemuk. Nantinya kau bisa membagi dagingku dengan teman-temanmu yang lain.” kata kancil.

“Namun bagaimana caraku membawamu ke seberang sana? Aku tidak akan kuat menggondongmu sendiri.” ujar buaya.

“Bukankah nanti akan memakanku bersama dengan kawan-kawanmu? Kalau begitu, panggillah mereka. Minta mereka berjajar dari sini hingga ke seberang sungai.” pinta kancil.

“Untuk apa hal itu?” tanya buaya lagi.

Kancil lalu menjelaskan. “Aku perlu tahu berapa banyak buaya yang akan memakanku. Jadi di sana, aku akan memakan rumput sebanyak itu pula. Kalau aku makan terlalu sedikit, maka ada kawan-kawanmu yang tidak kebagian dagingku.” jelas kancil.

Akhir Cerita Si Kancil dan Buaya

Buaya mulai terpengaruh dengan rencana kancil. Ia pun segera memanggil teman-temannya. Tak berapa lama kemudian, mulailah bermunculan teman-teman dari buaya dan mereka kemudian membentuk barisan hingga ke seberang sungai.

“Kami sudah siap. Silakan mulai menghitung!” teriak buaya.

Dengan gembira, kancil mulai melangkahakan kakinya di atas punggung para buaya yang berjajar bagaikan membentuk sebuah jembatan.

Kancil pun menghitung sampai pada buaya terakhir.

Ketika sudah sampai di seberang, kancil langsung melompat ke darat. Ia langsung memanjat tanah berbukit tidak jauh dari sana.

“Teman-teman semua, terima kasih atas jasa kalian membantuku menyeberang hingga ke tempat ini! Setelah aku lihat-lihat, ternyata makanan di tempat ini sangat banyak. Jadi aku memutuskan untuk menetap disini dalam jangka waktu yang cukup lama. Sehingga kalian tidak perlu repot-repot menunggu!” teriak kancil disertai tawa terbahak-bahak.

Mendengar hal tersebut, para buaya sontak merasa kesal dan marah karena ditipu oleh kancil.

Namun, karena kancil berada -di atas bukit dan berlari jauh, mereka tidak bisa mengejanya.

Cerita berakhir dengan kancil yang akhirnya bisa menikmati makanan di padang rumput seberang sungai. Sementara buaya yang kesal tidak dapat menikmati santapan daging kancil karena telah ditipu.

Ringkasan Singkat Cerita Si Kancil dan Buaya

Kancil yang kelaparan karena tidak ada lagi makanan tersisa di dalam hutan akibat musim kemarau berkepanjangan pada akhirnya mendapatkan makanan di padang rumput seberang sungai. Ia memanfaatkannya kecerdikannya untuk mengelabui buaya dan teman-temannya.

Kancil meminta mereka untuk berbaris rapi membentuk sebuah jembatan hingga ke tepian sungai di padang rumput. Buaya yang mudah ditipu termakan bujuk rayuan kancil tersebut yang mengaku akan memberikan dagingnya.

Dalam cerita Cerita si kancil dan buaya mengajarkan banyak pesan moral. Sepertinya halnya kancil, kita juga memiliki kecerdikan sebagai manusia.

Kita dapat mengambil pembelajaran, bahwasanya kecerdikan yang kita miliki harus digunakan untuk hal-hal baik dan tidak merugikan orang lain. Selain itu, janganlah kita seperti buaya yang mudah tertipu dan terhasut sesuatu hanya demi nafsu semata. Pada akhirnya, kita sebagai sesama makhluk hidup harus saling tolong menolong dan tidak memanfaatkan kekurangan setiap orang untuk keuntungan pribadi.

KESIMPULAN

Artikel ini menganalisis deret vokal dalam cerpen "Cerita Si Kancil dan Buaya" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan deret vokal dalam bahasa dan memahami peran mereka dalam menciptakan nuansa dalam cerita. Metode analisis kualitatif digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam deret vokal, menjelaskan hubungan antara penggunaan vokal dengan karakter, serta mengidentifikasi pola linguistik yang memperkaya narasi. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan wawasan tambahan terhadap penggunaan bahasa dalam cerita pendek dan kontribusi deret vokal terhadap pembentukan atmosfer cerita.

Deret vokal adalah dua atau lebih vokal yang berjajaran dalam suku kata yang berbeda. Dalam cerpen ini, deret vokal ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Beberapa contoh deret vokal yang ditemukan adalah /a.i/ seperti pada kata "mulai, Sungai, lain sampai, bagaimana, wahai, bagaikan, disertai", /a.u/ seperti pada kata "kau, kalau, jauh", /i.a/ seperti pada kata "ia, diam, kemudian, siap, teriak, kalian", /i.u/ seperti pada kata "serius", dan /u.a/ seperti pada kata "Buaya, buah, puas, membuat, membuatnya, sesuatu, semua, kuat". Ada 5 jenis deret vokal yaitu /a.i/ /a.u/ /i.a/ /i.u/ /u.a/. Deret vokal dalam puisi tersebut ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Deret vokal yang tidak ditemukan dalam puisi tersebut yaitu: /a.e/, /a.o/, /i.e/, /i.o/, /u.i/, /u.e/, /u.o/, /e.a/, /e.i/, /e.o/, /e.u/, /o.a/, /o.i/, /o.e/, dan /o.u

DAFTAR PUSTAKA

- Mayasari, D., & Sari, E. (2021). Diftong dan Kluster pada Tuturan Masyarakat Manduro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11046-11056.
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis gaya bahasa metafora dalam novel "laskar pelangi" karya andrea hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 291-302.
- Setyadi, A. (2019). Fonem Deret Konsonan dalam Bahasa Indonesia. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 14(1), 53-64.
- PRASETYOWATI, R. (2020). Kesalahan Pengucapan Diftong dan Vokal U pada Pidato Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo Dalam Rangka HUT Ke-74 Republik Indonesia.
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni*,
- Alkhasanah, N., Isnaini, Y. F., Muhtadin, L., Ningsih, P. O., Fatoni, A., & Minsih, M. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 2 SD. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 44-55.

- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Universitas Negeri Malang*.
- Lafamane, F. (2020). FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik).
- Mareta, R. (2018). ANALISIS PELAFALAN BUNYI SEGMENTAL PADA SISWA TUNARUNGU SMPLB B SLBN 7 JAKARTA. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 202-215.
- Isnaini, H., Puspita, D. L., Suantini, K., Susanti, Y. R., Baehaqie, I., S., D. H. H., . . . Yuliasih, N. (2023). *Filsafat Pendidikan Bahasa*. Wajo, Sulawesi Selatan: Penerbit Logika.
- Rokhmah, D. A. (2020). *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini di Bimba AIUEO Permata Pamulang* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Nurgiyantoro, B. (2005). Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Roysa, M. (2017). Analisis Buku Bacaan Anak "Belajar Sambil Berternak Ayam" berdasarkan Pendekatan Stuktural. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1(1), 18-30.
- Agusta, M., Herlina, H., & Wiguna, M. Z. (2022). Analisis Aspek Sosial Dalam Novel Buku Besar Peminum Kopi Karya Andrea Hirata. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 51-66.